USULAN PROGRAM

IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)

GARASHI (GERAKAN RUMAH SUSUN HIJAU) : PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAWASAN RUMAH SUSUN JATINEGARA BARAT DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

Oleh:

AHMAD RIFQI FAUZI, SP., M.Si (NIDN. 0327078705)

WARID, SP., M.Si (NIDN. 0307038505)

MAULIDIAN, S.HUT., MM. (NIDN. 0318018402)

UNIVERSITAS TRILOGI

2015

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT

1. Judul	:	GARASHI (GerAkan RumAh Susun Hijau) : Program Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Susun Jatinegara Barat dalam Rangka Peningkatan Kualitas Lingkungan
2. Nama Mitra Program IbM (1)	:	Kelompok Tani Rusunawa Jatinegara Barat
Nama Mitra Program IbM (2)	:	PKK RW 09
3. Ketua Tim Pengusul	:	
a. Nama lengkap	:	AHMAD RIFQI FAUZI S.P, M.Si
b. NIDN	:	0327078705
c. Program Studi	:	Agroteknologi
d. Perguruan Tinggi	:	Universitas Trilogi
e. Bidang Keahlian	:	Agronomi
4. Anggota Tim Pengusul	:	
a. Jumlah Anggota	:	Dosen 2 orang,
b. Nama Anggota I/bidang keahlian	:	WARID S.P, M.Si/pemuliaan tanaman dan teknologi benih
c. Nama Anggota II/bidang keahlian	:	MAULIDIAN S.Hut, M.M./Manajemen Agribisnis dan Kewirausahaan
d. Mahasiswa yang terlibat	:	2 orang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra (1)		
a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan)	:	Jl. Jatinegara Barat No. 142 Jakarta 13320
b. Kabupaten/Kota	:	Jakarta Timur
c. Propinsi	:	D.K.I. JAKARTA
d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km)	:	5
6. Lokasi Kegiatan/Mitra (2)		
a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan)	:	Rusunawa Jatinegara Barat, Jl. Jatinegara Barat No. 142 Jakarta 13320
b. Kabupaten/Kota	:	Jakarta Timur
c. Propinsi	:	D.K.I. JAKARTA
d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km)	:	5
7. Luaran yang dihasilkan	:	- Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding, target: submitted - Publikasi pada media masa (cetak/elektronik), target: draf - Peningkatan omset pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi, target: - Peningkatan kuantitas dan kualitas produk, target: - Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat, target: ada - Peningkatan ketentraman /kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum), target: - Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang, target: - Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi), target: - Buku ajar, target: tidak ada
8. Jangka waktu Pelaksanaan	:	1 Tahun
9. Biaya Total	:	Rp 49,010,500
a. DRPM	:	Rp 49,010,500
b. Sumber lain (apabila ada)	:	Rp

Jakarta Selatan, 27-05-2016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bioindustri

(Ahmad Rifqi Fauzi, SP., M.Si)
NIP/NIK 130503

Ketua Peneliti

(AHMAD RIFQI FAUZI S.P, M.Si)
NIP/NIK 130503

Ketua LPPM

(Dr. M. Rizal Taufikurahman)
NIP/NIK 130506

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian kepada Masyarakat : GARASHI (GerAkan RumAh Susun Hijau) : Program Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Susun Jatinegara Barat dalam Rangka Peningkatan Kualitas Lingkungan

2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	AHMAD RIFQI FALZI S.P, M.Si	Ketua Pengusul	Agronomi	Universitas Trilogi	4.00
2	WARID S.P, M.Si	Anggota Pengusul	pemuliaan tanaman dan teknologi benih	Universitas Trilogi	3.00
3	MAULIDHAN S.Hut, M.M.	Anggota Pengusul	Manajemen Agribisnis dan Kewirausahaan	Universitas Trilogi	3.00

3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat:

   Penghuni rumah susun Jatinegara Barat

4. Masa Pelaksanaan

   Mulai tahun: 2017
   Berakhir tahun: 2017

5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang

   - Tahun ke-1: Rp49.010.500

6. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:

   Jl. Jatinegara Barat No 142, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur

7. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya)

   1. Kelompok tani : sebagai pengelola green house dan pelaku produksi tanaman pertanian. Kelompok ini yang akan bertanggung jawab dalam memelihara dan menjaga kontinuitas produksi.
   2. PKK : sebagai penggerak penghuni rumah susun terutama ibu-ibu dalam melakukan kegiatan gerakan rumah susun hijau.

8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

   Permasalahan : RTH yang belum termanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana green house belum dikelola dengan baik sebagaimana fungsinya, dan belum tumbuhnya semangat ekonomi kreatif dari para warga.

   Solusi :
   1. Optimalisasi pemanfaatan RTH sebagai ruang sosialisasi, rekreasi, dan edukasi penghuni rusun
   2. pemanfaatan green house sebagai tempat produksi tanaman pertanian dan sebagai sumber pendapatan baru warga
   3. Pemanfaatan sampah organik sebagai kompos bagi pertanaman warga
   4. Penguatan kelembagaan koperasi

9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran

   1.Menciptakan lingkungan yang hijau, lestari, berkualitas dan nyaman yang dikelola secara mandiri oleh pihak pengelola dan penghuni rumah susun.
   2. Tercipta sumber pendapatan baru bagi para penghuni rumah susun berbasis pangan dan lingkungan

10. Rencana luaran berupa jasa, metode, model, sistem, produk/barang, paten, atau luaran lainnya yang ditargetkan

   - Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding, tahun ke-1 Target: submitted
   - Publikasi pada media masa (cetak/elektronik), tahun ke-1 Target: draf
   - Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat, tahun ke-1 Target: ada
   - Buku ajar, tahun ke-1 Target: tidak ada

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL		i
HALAMAN PENGESAHAN		ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM		iii
DAFTAR ISI		iv
RINGKASAN		v
BAB 1	PENDAHULUAN	1
1.1.	Analisis Situasi	1
1.2.	Permasalahan Mitra	3
BAB 2.	SOLUSI DAN TARGET DAN LUARAN	4
2.1.	Solusi	4
2.2.	Target Luaran	7
BAB 3.	METODE PELAKSANAAN	8
3.1.	Tujuan	8
3.2.	Tahapan Pelaksanaan	8
3.3.	Materi Pelatihan	10
BAB 4.	KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	10
BAB 5.	BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	13
5.1.	Anggaran Biaya	13
5.1.1.	Kebutuhan Anggaran Biaya	13
5.2.	Jadwal Kegiatan	18
DAFTAR PUSTAKA		20
LAMPIRAN		21
Lampiran 1.	Biodata Ketua Tim	22
Lampiran 2.	Gambaran Ipteks yang akan ditransfer kepada kedua mitra	30
Lampiran 3.	Peta Lokasi Wilayah ke-2 mitra	31
Lampiran 4.	Surat Pernyataan Kesediaan Mitra Pengabdian kepada Masyarakat	32

RINGKASAN

Gencarnya Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta dalam menata kawasan kumuh berdampak pada tergusurnya perumahan-perumahan yang telah berdiri lama di kawasan tersebut. Hal ini telah diantisipasi Pemprov dengan membangun dan menyediakan rumah susun untuk merelokasi warga yang terkena dampak penggusuran. Dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi (15.051 penduduk per km^2), maka Pemprov perlu menyediakan banyak hunian vertikal tersebut guna menampung para warganya. Rumah susun tersebut dibangun dengan disediakan fasilitas sosial dan fasilitas umum untuk para penghuni rumah susun. Salah satu fasilitas umum yang disediakan adalah ruang terbuka hijau (RTH). Salah satu rumah susun yang telah memiliki RTH adalah rumah susun Jatinegara Barat.

Ketersediaan RTH ini dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas lingkungan sekitar rumah susun juga sebagai sarana rekreasi warga. RTH taman banyak dimanfaatkan oleh penghuni sebagai tempat bersosialisasi serta berekresi. Pemeliharaan dan pengelolaan RTH tersebut dilakukan oleh pengelola dan penghuni. Namun sebagian besar RTH yang ada tidak terpelihara dengan baik. Hal ini dikarenakan pengelolaan dan pemeliharaan yang dilakukan pengelola tidak berjalan dengan baik, serta sikap kurang peduli penghuni rumah susun dalam memelihara lingkungan rumah susunnya. Selain RTH, fasilitas lain yang telah tersedia yaitu green house yang dilengkapi dengan instalasi hidroponik. Akan tetapi, pemanfaatan fasilitas tersebut juga belum optimal karena rendahnya partisipasi dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para pengelola. Permasalahan di atas perlu mendapat perhatian khusus karena akan menyangkut pada kualitas hidup penghuninya.
Gerakan rumah susun hijau (GARASHI) merupakan program pemberdayaan masyarakat dari Universitas Trilogi sebagai salah satu Perguruaan Tinggi berusaha memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan-kegiatan yang bertumpu pada permasalahan lingkungan dan kebutuhan nyata di lapangan. Hasil dari program ini diharapkan dapat menciptakan konsep lingkungan rumah susun yang asri, nyaman, dan berkelanjutan serta pada akhirnya dapat menjadi sumber ekonomi baru bagi pelakunya. Sehingga masyarakat penghuni rumah susun dapat mandiri dan sejahtera.

Solusi yang kami tawarkan untuk menjawab permasalah di atas yaitu meningkatkan peran aktif warga penghuni rumah susun dalam mengelola dan memeliharafasilitas sosial maupun umum yang berada di kawasan rumah susun, optimalisasi pemanfaatan RTH sebagai ruang untuk bersosialisasi, rekreasi, dan edukasi, pemanfaatan *green house* dan pekarangan untuk produksi tanaman bernilai ekonomi tinggi sebagai sumber pendapatan penghuni rumah susun, pemanfaatan limbah rumah tangga organik sebagai bahan baku kompos, serta pengutan kelembagaan Koperasi untuk mendukung kegiatan ekonomi warga penghuni rumah susun.

Kata Kunci : ekonomi kreatif, gerakan hijau, pemberdayaan, ruang terbuka hijau, rumah susun

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta merupakan salah satu provinsi dengan kawasan penduduk terpadat di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2013, Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi terpadat di Indonesia dengan kepadatan 15.051 penduduk per km^2 diikuti oleh Provinsi Jawa Barat (1282 penduduk/km^2) dan Provinsi Banten (1185 penduduk/km^2). Dengan laju pertumbuhan penduduk DKI Jakarta 1,1 % per tahun (BPS, 2014) maka masalah kependudukan menjadi hal yang mengkhawatirkan, karena daya dukung lingkungan untuk menampung banyaknya penduduk di wilayah DKI Jakarta semakin berkurang. Beberapa masalah yang timbul diantaranya yaitu semakin padatnya pemukiman penduduk, banyaknya pemukiman kumuh, serta semakin sedikitnya lahan yang tersedia untuk fasilitas sosial dan umum. Oleh karena itu, saat ini Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta terus melakukan penataan ruang dan wilayah DKI Jakarta supaya dapat mengatasi permasalahan pemukiman dan kependudukan ini.

Pemprov DKI Jakarta sudah melakukan penataan wilayah di kawasan-kawasan yang dianggap kumuh dan rawan bencana (seperti banjir) dengan merelokasi warga di wilayah tersebut ke lokasi yang lebih layak dan nyaman. Salah satu yang dilakukan Pemprov adalah dengan menyediakan pemukiman vertikal atau lebih dikenal dengan sebutan rumah susun sebagai lingkungan hidup dan hunian yang layak untuk warga DKI Jakarta. Salah satu kawasan yang dibangun rumah susun berada di wilayah Kecamatan Jatinegara. Wilayah ini merupakan area yang diperuntukkan sebagai zona rumah susun umum. Rumah susun yang berada di kawasan Jatinegara Barat disediakan Pemprov DKI Jakarta untuk menampung warga yang berada di wilayah rawan banjir di kawasan Kampung Pulo. Rumah susun Jatinegara Barat dibangun di atas lahan seluas 0,74 Ha (Direktorat Jenderal Cipta Karya *et al*, 2013).

Pembangunan rumah susun di DKI Jakarta tidak hanya terbatas pada aspek fisik bangunan, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas lingkungan hidup serta estetika. Hal ini untuk meningkatkan kualitas hidup warga penghuni rumah susun. Untuk itu, keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) perlu diperhatikan. RTH bukan hanya digunakan sebagai tempat berkumpul penghuni untuk bersosialisasi dan berekreasi,

melainkan juga memberi kontribusi positif bagi peningkatan kualitas dan keberlanjutan lingkungan hidup kawasan rumah susun.

Dirjen Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum (2006), menerangkan bahwa standar dan kebutuhan RTH per jiwa di lingkungan pemukiman untuk bermain dan berolahraga adalah 1,5 m^2/jiwa. Sedangkan berdasarkan Undang-undang RI No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, bahwa luas RTH 30% dari luas lahan. Berdasarkan hasil penelitian Siskayati (2008) menunjukkan bahwa luas rata-rata RTH di lingkungan rumah susun di DKI Jakarta sebesar 42,1% atau sekitar 2,0 – 8,0 m^2/jiwa. Dengan demikian, jika dilihat dari aspek ketersediaan ruang, RTH di lingkungan rumah susun di DKI Jakarta dapat dikatakan cukup. RTH yang tersedia berupa taman, taman koleksi pribadi penghuni, lapangan olahraga, dan lahan terbengkalai. RTH taman banyak dimanfaatkan oleh penghuni sebagai tempat bersosialisasi serta berekresi. Pemeliharaan dan pengelolaan RTH tersebut dilakukan oleh pengelola dan penghuni. Namun sebagian besar RTH yang ada tidak terpelihara dengan baik. Hal ini dikarenakan pengelolaan dan pemeliharaan yang dilakukan pengelola tidak berjalan dengan baik, serta sikap kurang peduli penghuni rumah susun dalam memelihara lingkungan rumah susunnya (Siskayati, 2008). Hal tersebut juga terjadi di lingkungan rumah susun kawasan Jatinegara Barat.

Permasalahan di atas perlu mendapat perhatian khusus karena akan menyangkut pada kualitas hidup penghuninya. Keberadaan RTH tidak hanya untuk memenuhi kewajiban akan ruang terbuka, tetapi juga perlu memperhatikan konsep RTH yang dapat mengakomodasi beberapa fungsi yaitu, peningkatan kualitas dan keberlanjutan lingkungan, fungsi rekreasi, serta fungsi sosialisasi dan kebersamaan (kekeluargaan). Untuk itu diperlukan adanya partisipasi dari semua pihak (pengelola dan penghuni) yang berada di lingkungan rumah susun supaya secara berkolaborasi dapat menjaga dan memelihara lingkungan rumah susun sehingga tercipta lingkungan yang aman, asri dan nyaman.

Gerakan rumah susun hijau (GARASHI) merupakan program pemberdayaan masyarakat dari Universitas Trilogi sebagai salah satu Perguruaan Tinggi yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan. Melalui program GARASHI ini, Universitas Trilogi berusaha memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan-kegiatan yang bertumpu pada permasalahan lingkungan dan kebutuhan nyata di lapangan. Hasil dari program ini diharapkan dapat menciptakan konsep lingkungan

rumah susun yang asri, nyaman, dan berkelanjutan serta pada akhirnya dapat menjadi sumber ekonomi baru bagi pelakunya. Sehingga masyarakat penghuni rumah susun dapat mandiri dan sejahtera.

1.2. Permasalahan Mitra

a. Pengelolaan dan pemeliharaan ruang terbuka hijau (RTH)

Ruang terbuka hijau di kawasan rumah susun Jatinegara Barat sudah tersedia dengan baik. Lokasi RTH yang berada di sekeliling rumah susun dapat dengan mudah diakses oleh seluruh penghuni rumah susun. Akan tetapi pemanfaatan RTH belum optimal sebagaimana fungsinya. RTH hanya berfungsi sebagai ruang terbuka yang berisi aneka tanaman untuk menghijaukan kawasan serta sesekali dijadikan tempat berkumpul. Fungsi RTH selain kawasan hijau juga pemanfaatannya dapat dijadikan sebagai sarana/tempat untuk bersosialisasi antar penghuni, tempat rekreasi juga sebagai tempat edukasi bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan rendahnya partisipasi warga dalam mengelola dan memelihara RTH tersebut. Adanya kelompok tani belum cukup optimal tanpa adanya partisipasi dari warga penghuni rumah susun.

b. Pengelolaan *Green House*

Rumah susun Jatinegara Barat sudah dilengkapi dengan fasilitas berupa *green house* beserta instalasi untuk sistem hidroponik. Fasilitas ini sudah mulai dioperasikan oleh kelompok tani rumah susun Jatinegara Barat. Akan tetapi dari beberapa kali pengoperasian, hasil yang didapat belum optimal. Bahkan saat ini *green house* tersebut hanya digunakan untuk budidaya perikanan air tawar tanpa produksi tanaman hortikultura. Salah satu penyebabnya adalah pengelolaan *green house* baik serta keterampilan para pengelola yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi salah satu penyebab juga, hanya beberapa pengelola saja yang aktif dalam kegiatan di *green house*.

c. Ekonomi kreatif belum berkembang

Sebagian besar penghuni rumah susun Jatinegara Barat merupakan warga yang direlokasi dari daerah Kampung Pulo, Jakarta Timur. Sebelum di relokasi, para warga ini mempunyai mata pencaharian masing-masing. Akan tetapi setelah direlokasi, banyak warga yang beralih profesi atau membuka usaha sendiri. Namun banyak juga warga yang kehilangan mata pencaharian dan memilih untuk tidak bekerja. Hal ini akan menimbulkan permasalahan ekonomi bagi mereka yang tidak bekerja karena harus menanggung pengeluaran seperti biaya sewa rumah susun serta kebutuhan rumah tangga lain sementara mereka tidak memiliki pendapatan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, membuat kurang berkembangnya kegiatan yang bersifat ekonomi kreatif. Keberadaan lembaga ataupun wadah yang mampu mengembangkan ekonomi kreatif warga sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga.

BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi

Berdasarkan permasalah yang dihadapi mitra di atas, maka perlu ada upaya untuk memcahkan sejumlah persoalan tersebut. Beberapa upaya solutif yang dapat dilakukan untuk masyarakat penghuni rumah susun Jatinegara Barat diantaranya yaitu :

2.1.1. Pengelolaan RTH sebagai tempat sosialisasi, rekreasi, dan edukasi

Pemanfaatan RTH yang saat ini ada baru sebatas sebagai taman yang berfungsi sebagai penyangga lingkungan rumah susun. Padahal fungsi RTH dapat dioptimalkan sebagai tempat sosialisasi, rekreasi juga edukasi bagi penghuni rumah susun. Ketiadaan organisasi pengelola khusus RTH menjadi salah satu kendala dalam pengoptimalan fungsi taman/RTH tersebut. Untuk itu salah satu langkah pertama yang perlu dilakukan adalah dengan membentuk tim pengelola RTH yang personilnya adalah warga-warga yang tinggal di lingkungan rumah susun. Dengan keberadaan tim ini, diharapkan akan ada organisasi sederhana yang bertanggungjawab terhadap kelestarian dan keberlanjutan RTH rumah susun Jatinegara Barat.

Kesadaran pengelola dan penghuni rumah susun tentang pentingnya RTH serta lingkungan yang berkualitas masih perlu ditingkatkan. Karena kedua pihak tersebut merupakan pengguna sekaligus penanggungjawab terhadap keberlanjutan lingkungannya. Untuk itu partisipasi seluruh pihak yang berkepentingan sangat dibutuhkan bagi terciptanya RTH maupun lingkungan yang berkualitas. Peningkatan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang berkualitas dapat dilakukan dengan cara melibatkan para penghuni dalam kegiatan pelatihan lingkungan hidup serta pemberian motivasi bahwa lingkungan yang sehat dan berkualitas akan menghasilkan generasi yang sehat dan berkualitas juga. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan di RTH yang berada di kawasan rumah susun. Sehingga RTH yang ada dapat berfungsi secara optimal sebagai ruang untuk sosialisasi, rekreasi sekaligus edukasi bagi para penghuni rumah susun.

2.1.2. Pemanfaatan *green house* dan pekarangan untuk produksi tanaman bernilai ekonomi tinggi sebagai sumber pendapatan penghuni rumah susun

Fasilitas green house yang tersedia, sebaiknya dapat dimanfaatkan untuk memproduksi produk-produk pertanian yang bernilai ekonomi serta dapat dikonsumsi oleh para penghuni rumah susun. Green house dapat dimanfaatkan selain untuk produksi tanaman juga untuk produksi bibit dan dapat pula dikembangkan integrasi dengan perikanan air tawar dengan sistem aquaponik. Pemanfaatan green house ini dapat dilakukan bukan saja oleh pengelola (kelompok tani) melainkan juga melibatkan partisipasi warga penghuni sebagai media edukasi serta sumber ekonomi bagi penghuni rumah susun.

Pemanfaatan ini perlu dilakukan secara optimum dengan melibatkan seluruh stakeholder rumah susun termasuk SKPD terkait. Pengelola dalam hal ini Kelompok tani perlu diberikan edukasi dan keterampilan dalam mengelola pengoperasian serta sistem produksi produk pertanian di dalam *green house*. Peran pihak pemerintah, swasta, dan juga akademisi diperlukan bagi keberlanjutan produksi produk pertanian dari rumah susun Jatinegara Barat. Sinergitas dan kerjasama yang baik antar pihak akan memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan warga penghuni rumah susun.

2.1.3. Pemanfaatan limbah rumah tangga organik sebagai bahan baku kompos

Sampah merupakan salah satu permasalahan perkotaan yang sampai saat ini masih dicarikan solusinya. Setiap hari lebih dari 6500 ton sampah yang dihasilkan dari Provinsi DKI Jakarta. Sampah-sampah tersebut terdiri dari sampah rumah tangga maupun sampah limbah industri. Sampah-sampah/limbah rumah tangga salah satunya berasal dari rumah

susun yang terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sampah/limbah akan menjadi masalah apabila tidak dikelola dengan baik. Salah satu bentuk pengelolaan sampah adalah dengan memisahkan antara sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan sampah yang tidak dapat dimanfaatkan.

Sampah/limbah organik merupakan sampah yang dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomi. Sampah organik dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pembuatan kompos. Kompos adalah salah satu sumber nutrisi bagi tanaman yang berasal dari dekomposisi bahan-bahan organik oleh mikroorganisme. Melalui pemanfaatan sampah organik ini, masyarakat diharapkan mendapatkan nilai tambah secara ekonomi karena kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sendiri untuk produksi tanaman pangan atau dapat dijual kepada masyarakat lain. Oleh karena itu, para penghuni rumah susun perlu diberikan edukasi mengenai cara pembuatan kompos, pemberian nilai tambah pada kompos yang sudah jadi, serta cara pemanfaatan dan pemasaran kompos tersebut.

2.1.4. Penguatan kelembagaan Koperasi

Berkembangnya kegiatan ekonomi dalam komunitas masyarakat perlu mendapat dorongan serta dukungan untuk menjaga keberlajutan kegiatan tersebut. Banyak kegiatan ekonomi baru yang muncul tidak bertahan lama karena kurangnya inovasi & kreatifitas, serta akses modal yang terbatas dari para pelaku ekonomi. Hal ini tentunya perlu diantisipasi bukan saja oleh pihak pemerintah selaku pemegang kebijakan tetapi juga oleh semua pihak yang berkepentingan untuk menjaga eksistensi kegiatan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk wadah kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kegiatan ekonomi kerakyatan yaitu Koperasi.

Koperasi sebagai soko guru perekonomian rakyat menjadi wadah juga fasilitator bagi keberlanjutan kegiatan ekonomi masyarakat karena visi koperasi dalam mengamalkan gotong royong sebagai nilai dasar pancasila (Tjakrewerdaya, 2014). Oleh karena itu, masyarakat penghuni rumah susun selaku pelaku ekonomi rakyat perlu didorong untuk dapat mengamalkan semangat gotong royong dalam membangun perekonomian masyarakat melalui pembetukan koperasi. Harapannya, dengan adanya koperasi, akan mampu membantu para penghuni rumah susun meningkatkan kesejahteraannya. Koperasi yang telah terbentuk perlu dikuatkan secara hukum maupun kelembagaannya. Sehingga fungsi-fungsi koperasi dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

2.2 Target Luaran

Target dari pelaksanaan program IbM ini diharapkan untuk dapat :

1. Menciptakan lingkungan yang hijau, lestari dan nyaman yang dikelola secara mandiri oleh pihak pengelola dan penghuni rumah susun.
2. Terbentuk kelompok usaha yang bergerak dalam bidang pangan
3. Tercipta sumber pendapatan baru bagi para penghuni rumah susun berbasis pangan dan lingkungan
4. Terbangunnya koperasi rumah susun sebagai wadah kegiatan ekonomi warga rumah susun Jatinegara Barat
5. Terbentuk forum komunikasi penghuni rumah susun dalam bentuk pos pemberdayaan keluarga berbasis rumah susun

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu berupa konsep rumah susun hijau yang lestari dan nyaman untuk kawasan rumah susun Jatinegara Barat dan terciptanya kualitas lingkungan yang baik dan sehat. Luaran utama yang diharapkan yaitu berupa publikasi ilmiah hasil pemberdayaan kepada masyarakat yang diterbitkan pada jurnal nasional.

Tabel 1 Rencana target capaian luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di Jurnal/prosiding	Submitted
2	Publikasi pada media massa (cetak/elektronik)	Draft
3	Peningatan omzet pada mitra yang bergerak pada bidang ekonomi	-
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk	-
5	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat	Ada
6	Peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)	-
7	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang	-
8	Hak kekayaan intelektual	-
9	Buku ajar	Tidak ada

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai salah satu upaya untuk:

1. Memberikan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran, partisipasi dan peran penghuni rumah susun dalam menjaga dan memelihara kualitas lingkungan hidup
2. Memberdayakan masyarakat melalui kegiatan penghijauan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.
3. Mendampingi masyarakat dalam penciptaan sumber ekonomi baru dalam bidang pangan dan lingkungan.

3.2. Tahapan Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan program IbM adalah sebagai berikut :

1. Persiapan dan koordinasi
   a. Penilaian kebutuhan (*need assessment*) dan masalah serta pemetaan sosial, untuk mengenali kebutuhan dan masalah yang ada pada masyarakat (diagnosa masalah oleh masyarakat). Dari identifikasi potensi di wilayah perlu dilihat adanya lembaga yang akan menjadi wadah atau sarana untuk dikembangkan sebagai inti kegiatan.
   b. Program Kerja Pemberdayaan masyarakat melalui rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenal dan memecahkan masalah yang ada pada masyarakat. Rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat di tingkat RW terdiri atas:
      i. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan, mahasiswa dan dosen mendorong pengurus untuk melaksanakan rencana kegiatan/program IbM sesuai prioritas yaitu pengolahan sampah dan berkebun sayur dipekarangan dengan melibatkan sebanyak mungkin partisipasi masyarakat dan menjangkau sasaran prioritas untuk memberdayakan keluarga.
      ii. Pembekalan dalam tahap ini termasuk dalam pelaksanaan pendampingan, pemantauan dan pembinaan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara berlanjut, sehingga kinerja lembaga fungsional dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Pelaksanaan
   a. Sosialisasi dan pelatihan ini adalah suatu langkah awal untuk mempersiapkan penghuni rumah susun melaksanakan kegiatan/program IbM yang telah dirancang. Latihan dapat dimulai secara bertahap sesuai prioritas program, dukungan tenaga dan sumber-sumber yang tersedia.
   b. Pengembangan Jaringan Kerjasama dan Konsultasi dengan berbagai pihak (SKPD Provinsi) terkait seperti Dinas Kelautan Pertanian dan Ketahanan pangan, Dinas Pertamanan, dan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta.
      i. Pengembangan Jaringan Kerjasama

         Agar kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga fungsional dapat berjalan lancar dan terus berkembang, maka masyarakat yang tergabung dalam komunitas penghuni rumah susun Jatinegara Barat perlu memperoleh dukungan dari berbagai pihak serta mengembangkan jejaring program dengan instansi terkait ditingkat Kelurahan atau Kecamatan atau lembaga lain yang diajak memadukan dukungan program atau membantu pembinaan,
      ii. Konsultasi dengan berbagai pihak

         Salah satu tugas pembinaan dan pendampingan yang perlu dipelihara oleh pengelola rumah susun adalah melaksanakan konsultasi dengan berbagai pihak untuk terus dapat memperbaiki pelaksanaan kegiatan lembaga fungsional yang sudah terbentuk.
3. Monitoring dan Evaluasi
   a. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kader, aparat pemerintah serta dosen dan mahasiswa. Apabila ada hal-hal atau masalah yang timbul diharapkan akan menjadi masukan perbaikan di masa yang akan datang.
   b. Setiap kegiatan harus ada monitoring secara terus menerus untuk melihat apakah kegiatan itu terarah sebagaimana tujuan yang ditetapkan berdasarkan input yang ada. Para dosen dan mahasiswa menelaah masalah-masalah yang di hadapi selama kegiatan IbM dan mencari solusi bersama dengan tujuan kelancaran kegiatan IbM.
   c. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pencatatan sistematis dan analisis berkala bersama-sama dengan masyarakat terhadap informasi yang telah dipilih selama program berlangsung, sehingga penyesuaian dapat dilakukan jika diperlukan.
4. Tindak lanjut

Usaha-usaha tindak lanjut dalam bentuk pembinaan dan pemeliharaan terhadap semua hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dicapai perlu dilakukan. Masyarakat setempat diharapkan dapat meneruskan dan mengembangkan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Secara Mandiri dan Berkebun Sayur di Pekarangan Rumah yang telah dirintis dan dibina bersama dosen dan mahasiswa.

3.3. Materi Pelatihan

Pelatihan-pelatihan yang terdiri dari teori dan praktek tersebut akan diterapkan agar dapat mengaplikasikan secara cermat untuk hasil maksimal, yaitu : 1) Workshop tentang lingkungan hidup yang lestari dan berkualitas. 2) Pelatihan Dasar Bercocok Tanam ; Penjelasan tentang pengelolaan lahan, pembibitan, pola tanam dengan aplikasi pupuk dan pestisida organik, penjelasan pembuatan bokashi, pestisida organik. 3) Manajemen pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau, meliputi workshop tentang pemanfaatan berbagai jenis tanaman, pengelolaannya serta keberlanjutannya. Mengenalkan tentang kesehatan serta cara pemanfaatan tanaman di pekarangan untuk pengobatan. 4)Training For Trainer; Menjelaskan tentang manajemen sukses serta teknik dasar mengadakan sosialisasi dan pertemuan kelompok.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Universitas Trilogi berdiri sejak tahun 2013 dan merupakan pengembangan dari Sekolah Tinggi Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI). STEKPI yang telah berdiri sejak tahun 1988 telah melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tridharma perguruan tinggi baik masyarakat dilingkar kampus maupun di luar lingkar kampus. Sejak perubahan menjadi universitas, kegiatan pengabdian masyarakat terus dikembangkan di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trilogi. Sejak tahun 2013 tersebut pengabdian masyarakat diarahkan untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan komunitas masyarakat. Komunitas yang dibina oleh Universitas Trilogi selanjutnya dibentuk dalam satu wadah dengan nama pos pemberdayaan keluarga (POSDAYA). Sampai saat ini (Januari tahun 2016), Universitas Trilogi sudah memiliki 80 POSDAYA yang dibina oleh dosen tatap universitas.

Kegiatan pendampingan dan pembinaan masyarakat dilakukan melalui monitoring langsung ke lokasi pengabdian maupun melalui diskusi dan kegiatan rutin di kampus. beberapa kegiatan rutin yang telah dilakukan oleh LPPM Universitas Trilogi yaitu Bazar Posdaya, Pameran Teknopreneur, Pelatihan Pemetaan dan Pendataan Kependudukan, serta Pelatihan-pelatihan teknis seperti pelatihan pengolahan pangan, pelatihan hidroponik, pelatihan komposting, pelatihan pembukuan sederhana, dan pelatihan desain produk.

Kolaborasi keilmuan sangat dibutuhkan untuk menjawab permasalahan kelompok masyarakat rumah susun Jatinegara Barat. Keilmuan yang dibutuhkan diantaranya adalah agroteknologi (pertanian dan perikanan), agribisnis, ekonomi pertanian, dan desain produk. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi, Universitas Trilogi memiliki keilmuan yang diperlukan tersebut. Oleh karena itu, Universitas Trilogi akan ikut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program IPTEKS bagi masyarakat.

Pengusul merupakan dosen Universitas Trilogi yang berasal dari Program Studi Agroekoteknologi dan Program Studi Agribisnis, dan sudah melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui KKN Tematik Posdaya yang dilaksanakan oleh Universitas Trilogi bekerja sama dengan Yayasan Damandiri. Biodata pengusul adalah sebagai berikut :

1. Ketua Tim

Nama/ NIDN	Ahmad Rifqi Fauzi, S.P., M.Si/0327078705
Instansi Asal	Universitas Trilogi
Bidang Ilmu	Agronomi
Alokasi Waktu (jam/minggu)	4
Uraian Tugas	1. Bertindak sebagai koordinator dalam pelaksanaan program IbM untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. 2. Merencanakan, membuat keputusan, mengarahkan, mengkoordinasi, mengawasi, mengevaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan program IbM melalui Pengurus/Ketua RW dan Kader/Ketua Posdaya dan mengembangkan pelaksanaan program IbM. 3. Bertanggung jawab kepada Ketua LPPM dan Ditlitabmas Ditjen Dikti tentang pelaksanaan program IbM.

2. Anggota Pelaksana

Nama/ NIDN	Warid, SP., M.Si/0307038505
Instansi Asal	Universitas Trilogi
Bidang Ilmu	Pemuliaan Tanaman dan Teknologi Benih
Alokasi Waktu (jam/minggu)	3
Uraian Tugas	1. Membantu tugas-tugas pelaksanaan Ketua Tim.

	(mengelola kegiatan rutin harian/ mingguan program IbM.) 2. Mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan program IbM. (membantu ketua tim pelaksana program dalam memantau pelaksanaan kegiatan program IbM dan membuat laporan berkala atas seluruh aktivitas program IbM.) 3. Melakukan seleksi dan koordinasi dengan Ketua RW dan Ketua Posdaya. (melakukan koordinasi rutin dengan semua anggota tim pelaksana dan ketua tim pelaksana program.) 4. Bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan program IbM kepada Ketua Tim.

3. Anggota Pelaksana

Nama/ NIDN	Maulidian, S.Hut., M.M/0318018402
Instansi Asal	Universitas Trilogi
Bidang Ilmu	Manajemen Agribisnis dan Kewirausahaan
Alokasi Waktu (jam/minggu)	3
Uraian Tugas	1. Menjalin kerjasama dengan Badan-badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Pemerintah Pusat, Propinsi dan Kabupaten atau Kota dalam rangka penerapan dan pengembangan IPTEKS dan pemberdayaan serta penguatan potensi masyarakat. 2. Merencanakan pengembangan sistem informasi berbasis data dalam pelaksanaan kegiatan program IbM maupun kerjasama tema khusus. 3. Inventarisasi dan memformulasikan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan program IbM untuk tema-tema riset. 4. Mengelola pelaksanaan realisasi anggaran. 5. Melakukan pengumpulan dan pengelolaan data pelaksanaan kegiatan program IbM. 6. Melakukan analisa dan pelaporan pelaksanaan kegiatan program IbM.

4. Anggota Pelaksana/Mahasiswa

Nama/ NIM	Heldy Gunawan/14104011 dan Riska Rosmala Dewi/141040004
Instansi Asal	Universitas Trilogi
Jabatan	Asisten/Mahasiswa
Alokasi Waktu (jam/minggu)	4
Uraian Tugas	1. Mengkoordinasi mahasiswa kelompok. 2. Menyelenggarakan pertemuan tingkat RT/RW ditingkat dusun. 3. Mewakili mahasiswa di kelompok pada pertemuan tingkat desa. 4. Menjadi penghubung antara mahasiswa dalam wilayah dusun dengan Ketua Posdaya dan aparat

	desa/kelurahan. 5. Mengkoordinasi penyerahan program kerja, catatan pelaksanaan IbM, daftar hadir harian, laporan akhir dan data pelaksanaan IbM tingkat kelompok ke Ketua Posdaya ke Ketua RW untuk menyusun Laporan IbM.

BAB 5. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

5.1 Anggaran Biaya

5.1.1. Kebutuhan Anggaran Biaya

Rekapitulasi anggaran biaya Ipteks bagi Masyarakat

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Honorarium	Rp 14,560,000
2	Bahan habis pakai	Rp 23,440,500
3	Perjalanan	Rp 8,760,000
4	Sewa peralatan penunjang	Rp 2,250,000
	Jumlah Biaya Tahun yang diusulkan	**Rp 49,010,500**

Rincian Anggaran Biaya

I. Gaji/Upah

No	Pelaksana		Honor/jam (Rp)	Waktu (j/mgg)	Mgg	Honor (Rp)
1	Ahmad Rifqi Fauzi, SP. MSi	Ketua	Rp 35,000	4	32	Rp 4,480,000
2	Warid, S.P., M.Si	Anggota	Rp 35,000	3	32	Rp 3,360,000
3	Maulidian, S.P., M.Si	Anggota	Rp 35,000	3	32	Rp 3,360,000
4	Heldy Gunawan	Asisten	210000/bulan	4	32	Rp 1,680,000
5	Riska Rosmala Dewi	Asisten	210000/bulan	4	32	Rp 1,680,000
	Jumlah Biaya					**Rp 14,560,000**

2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan

No	Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp) DRPM
	Workshop Lingkungan Hidup				
1	Konsumsi	konsumsi peserta	40	Rp 50,000	Rp 2,000,000
2	Perbanyakan Materi	Bahan/materi workshop untuk peserta	40	Rp 10,000	Rp 400,000
3	Nara Sumber	Pemateri untuk kegiatan workshop	3	Rp 750,000	Rp 2,250,000
4	Spanduk	Media Publikasi	1	Rp 150,000	Rp 150,000
					Rp 4,800,000
	Pelatihan Dasar Bercocok Tanam di Lahan Sempit				
1	Tray pesemaian	Tempat untuk menyemai benih	10	Rp 25,000	Rp 250,000
2	Benih Sawi	Bahan tanam	5	Rp 25,000	Rp 125,000
3	Benih Bayam	Bahan tanam	5	Rp 25,000	Rp 125,000
4	Benih Cabe	Bahan tanam	3	Rp 100,000	Rp 300,000
5	Benih Tomat	Bahan tanam	3	Rp 50,000	Rp 150,000
6	Ember	tempat untuk air irigasi	5	Rp 10,000	Rp 50,000
7	Polybag ukuran 40 cm x 60 cm	Tempat penanaman	3	Rp 25,000	Rp 75,000
8	spanduk	Media publikasi	1	Rp 150,000	Rp 150,000
9	Meteran	alat untuk mengukur	1	Rp 263,000	Rp 263,000
10	Pupuk kandang	untuk Media tanam	10	Rp 25,000	Rp 250,000
11	Media pembibitan	media untuk semai benih	5	Rp 30,000	Rp 150,000

12	Cangkul	alat untuk mengaduk media tanam	2	Rp 100,000	Rp 200,000
13	Gembor	alat untuk menyiram	2	Rp 50,000	Rp 100,000
14	Kored	alat untuk menyiangi gulma	2	Rp 50,000	Rp 100,000
15	Crop box ukuran 1 m x 1 m	wadah tanam	5	Rp 25,000	Rp 125,000
16	Crop box ukuran 2 m x 1 m	wadah tanam	2	Rp 40,000	Rp 80,000
17	Trainer	pemateri pelatihan	2	Rp 350,000	Rp 700,000
18	Konsumsi	konsumsi peserta	30	Rp 30,000	Rp 900,000
					Rp 4,093,000
	Pelaksanaan Lokakarya I				
1	Konsumsi	konsumsi peserta	50	Rp 30,000	Rp 1,500,000
2	Perbanyakan Materi	Bahan/materi lokakarya untuk peserta	50	Rp 5,000	Rp 250,000
3	Nara Sumber	Pemateri untuk kegiatan lokakarya	1	Rp 750,000	Rp 750,000
					Rp 2,500,000
	Pelatihan Pembuatan kompos				
1	EM4	Bioaktivator dekomposer	1	Rp 50,000	Rp 50,000

2	Mini Komposter	tempat untuk mengkomposkan	3	Rp 175,000	Rp 525,000
3	Plastik sampah	tempat untuk menampung sampah organik	1	Rp 7,500	Rp 7,500
4	Konsumsi	konsumsi peserta	30	Rp 30,000	Rp 900,000
5	Perbanyakan Materi	materi untuk peserta pelatihan	30	Rp 5,000	Rp 150,000
6	Nara Sumber	pemeberi materi	1	Rp 750,000	Rp 750,000
7	Sampah organik	bahan baku/material kompos			
					Rp 2,382,500
	Pelatihan Hidroponik				
1	Konsumsi	konsumsi peserta	15	Rp 50,000	Rp 750,000
2	Perbanyakan Materi	materi untuk peserta pelatihan	15	Rp 10,000	Rp 150,000
3	Nara Sumber	pemberi materi	1	Rp 750,000	Rp 750,000
4	Rock wool	media semai	2	Rp 50,000	Rp 100,000
5	Hidroton	media tanam	2	Rp 75000	Rp 150,000
6	Net pot	tempat tanam	20	Rp 2,000	Rp 40,000
					Rp 1,940,000
	Pelatihan Kewirausahaan				
1	Konsumsi	konsumsi peserta	30	Rp 30,000	Rp 900,000
2	Perbanyakan Materi	materi untuk peserta pelatihan	30	Rp 5,000	Rp 150,000
3	Nara Sumber	pemberi materi	2	Rp 750,000	Rp 1,500,000
					Rp 2,550,000

	Focus Group Discussion (FGD) Peran koperasi dalam ekonomi rakyat dan Penguatan kelembagaan Koperasi Rumah Susun				
1	Konsumsi	konsumsi peserta	30	Rp 30,000	Rp 900,000
2	Perbanyakan Materi	materi untuk peserta pelatihan	30	Rp 5,000	Rp 150,000
3	Nara Sumber	pemberi materi	4	Rp 500,000	Rp 2,000,000
					Rp 3,050,000
	Pelatihan pembukuan sederhana bagi pengurus koperasi				
1	Konsumsi	konsumsi peserta	15	Rp 30,000	Rp 450,000
2	Perbanyakan Materi	materi untuk peserta pelatihan	15	Rp 5,000	Rp 75,000
3	Nara Sumber	pemberi materi	1	Rp 750,000	Rp 750,000
					Rp 1,275,000
	Publikasi dan Laporan				
	Cetak laporan	Biaya pencetakan laporan kemajuan dan laporan akhir	5	Rp 150,000	Rp 750,000
	Fotocopy	perbanyakan laporan kemajuan dan laporan akhir	6	Rp 100,000	Rp 600,000
	ATK: tinta, kertas, hard disk	kebutuhan untuk pencetakan dan penyimpanan data IbM	1	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000
	Cetak poster	Publikasi hasil kegiatan	2	Rp 250,000	Rp 500,000

	Biaya publikasi	Publikasi hasil kegiatan	1	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000
	Konsumsi rapat	konsumsi peserta rapat	4	Rp 200,000	Rp 800,000
				Total	**Rp 5,650,000**
	Jumlah Total Biaya Bahan Habis Pakai				**Rp 23,440,500**

3. Biaya Perjalanan

No	Tujuan	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp) DRPM
1	Lokal Jakarta	Biaya perjalanan ke lokasi IbM dan biaya perjalanan pembelian bahan	64	Rp 90,000	Rp 5,760,000
2	Perjalanan Seminar	Biayan perjalanan ke lokasi seminar	1	Rp1,500,000	Rp 1,500,000
3	Pendaftaran dan akomodasi Seminar	Biaya pendaftaran dan akomodasi selama seminar	3	Rp 500,000	Rp 1,500,000
					Rp 8,760,000

4. Sewa peralatan penunjang

No	Kegiatan	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Biaya (Rp) DRPM
1	Sewa LCD Proyektor	digunakan untuk menampilkan materi pada kegiatan workshop, lokakarya, dan pelatihan	5	Rp 50,000	Rp 750,000
2	Sewa ruangan	Tempat untuk pelaksanaan workshop, lokakarya, dan pelatihan	5	Rp 300,000	Rp 1,500,000
					Rp 2,250,000

Total Biaya IbM **Rp 49,010,500**

5.2 Jadwal Kegiatan

Waktu Pelaksanaan Program IbM akan dilakukan selama 8 (delapan) bulan yang akan dimulai pada bulan Maret tahun 2017. Jadwal Kegiatan Program IbM adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Bulan (Tahun 2017)							
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt
I	**Persiapan dan koordinasi**								
1	Lokakarya I								
2	Workshop Lingkungan Hidup "Gerakan Rumah Susun Hijau untuk Lingkungan yang Sehat dan Berkualitas"								
II	**Pelaksanaan**								
1	Pelatihan Dasar Bercocok tanam pada lahan sempit								
2	Pendampingan penghijauan rumah susun dan pengoptimalan fungsi RTH								
3	Pelatihan Pembuatan kompos								
4	Pelatihan hidroponik								
5	Pelatihan kewirausahaan								
6	FGD "Peran Koperasi dan Pembentukan Koperasi Rumah Susun"								
7	Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pengurus Koperasi								
8	Launching "Gerakan Rumah Susun Hijau"								
III	**Monitoring dan Evaluasi**								
IV	**Laporan**								

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika. 2013. Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi, 2000-2013. Jakarta. http://bps.go.id [11 Mei 2016]

Badan Pusat Statistika DKI Jakarta. 2014. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi DKI Jakarta 2014. Bidang Statistik Sosial BPS DKI Jakarta. http://bps.go.id [13 Mei 2016]

Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum RI, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Ikatan Arsitek Indonesia Jakarta. 2013. Dokumen Sayembara Proyek Desain Arsitektur Rusunawa di Jatinegara Barat. Jakarta.

Direktorat Jenderal Penataan Ruang. 2006. Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.

Siskayati, Diana. 2009. Evaluasi Keberadaan dan Penggunaan Ruang Terbuka Hijau di Lingkungan Rumah Susun Provinsi DKI Jakarta. [SKRIPSI]. Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor : 90 halaman.

Tjakrewerdaya, Subiakto. 2014. Koperasi Indonesia: Konsep Pembangunan Politik Ekonomi. Pusat Studi Ekonomi Pancasila, Trilogi Press. Jakarta : 200 halaman.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua Tim Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ahmad Rifqi Fauzi, S.P., M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli/Penata Muda Tk. I
4	NIP	3601342707870006
5	NIDN	0327078705
6	Tempat, Tanggal Lahir	Pandeglang, 27 Juli 1987
7	E-mail	arfauzi@universitas-trilogi.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081318528497
9	Alamat Kantor	Jl. TMP Kalibata No. 1, Jakarta Selatan
10	Nomor Telepon/Faks	021-7980011
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
12	Nomor Telepon/Faks	-
13	Mata Kuliah yang Diampu	Dasar Agronomi
		Agroklimatologi
		Fisiologi Tumbuhan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Pertanian Bogor	Institut Pertanian Bogor	-
Bidang Ilmu	Agronomi&Hortikultura	Agronomi&Hortikultura	-
Tahun Masuk-Lulus	2005-2010	2010-2012	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Induksi Multiplikasi Ubi Kayu (*Mannihot esculenta* Crantz.) varietas Adira 2 dan Adiran 4 secara *In Vitro*	Studi Konsumsi Air, Respon Pertumbuhan Dan Produksi Dua Varietas Padi Pada Beberapa Sistem Pengairan	-
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Nurul Khumaida	Dr. Ir. Ahmad Junaedi Dr. Iskandar Lubis Prof. Hiroshi Ehara, Ph.D	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2016	Pemanfaatan Limbah Kulit Durian sebagai Pupuk Organik pada Produksi Sawi Hijau (Brassica juncea L.)	Ristek DIkti	Rp 11,6.-
2	2011-2013	Physiological Studies and Crop Improvement For Adaptation To Water Shortage Condition And Low Methane Emission In Rice	IM-HERE B2c	Rp 220

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2013 (Smt. Gasal 2013-2014)	Sukses Mengembangkan Soft Skills di Perguruan Tinggi (ISBN : 978-602-9097-14-6)	-	-
2	2014	Pelatihan hidroponik terapung dan hidrogel di SMAN 53 DKI Jakarta	Universitas	0,5
3	2015	Pelatihan Pembuatan Lubang Resapan Biopori di SMAN 87 DKI Jakarta	Universitas	0

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Induksi Tunas Ubi Kayu (Mannihot esculenta Crantz.) var. Adira 2 Secara In vitro	Jurnal Agronomi Indonesia (JAI)	41 (2) : 133 - 139 (2013)
2	Pertumbuhan dan Produksi Padi Varietas Jatiluhur dan IR64 pada Sistem Budidaya Gogo dan Sawah	Buletin Agrohorti (Online)	(4) : 18 – 25 (2013)
3	Pengaruh Penyiraman dan Dosis Pemupukan terhadap Pertumbuhan Kangkung (Ipomoea reptans) pada Komposisi Media Tanam Tanah+Pasir	AGROTROP	Vol. 4 (2) : 104-11 (2014)

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional: "Kontribusi Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi dalam Penguatan Perekonomian Bangsa". Dalam Rangka Call For Papers "Update Ekonomi, Akuntansi, dan Bisnis Indonesia 2011"	Proses *Re-engineering* Institusi Pendidikan	28 Juni 2011, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
2	The 2nd PPM Case Symposium; *"The Future of Case Study in Indonesia: A Puzzle to Be Solved?"*	Kasus Manajemen Perubahan (melalui *breakthrough innovation*) Jasa Pendidikan	4 Juli 2012, Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta
3	Seminar Nasional Universitas Trilogi 2014: "Peran Pemerintah Daerah dalam *MilleniumDevelopment Goals (MMDs)* dan Ekonomi Biru	Pengaruh Kebijakan Pemberian Kredit Tabur Puja dan Pelaksanaan Kredit Tabur Puja Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Pada 27 Posdaya Di Jabodetabek	Bogor, 11 – 12 Maret 2014

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Internasional Seminar IM-HERE B2C IPB	Study of Water Consumption, Growth Responses and Production of Two Rice Varieties In Different Irrigation Systems	Bogor 2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Ipteks bagi Masyarakat (IbM)

Jakarta, 27 Mei 2016
Ketua Tim Pengusul,

Ahmad Rifqi Fauzi, SP., M.Si

Biodata Anggota Tim Pengusul 1

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Warid, S.P., M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	3209050703850009
5	NIDN	0307038505
6	Tempat, Tanggal Lahir	Cirebon, 7 Maret 1985
7	E-mail	warid@universitas-trilogi.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081318627565
9	Alamat Kantor	Jl. TMP Kalibata No. 1, Jakarta Selatan
10	Nomor Telepon/Faks	021-7980011
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
12	Nomor Telepon/Faks	-
13	Mata Kuliah yang Diampu	Genetika Tanaman
		Pemuliaan Tanaman
		Bioteknologi Tanaman
		Hortikultura
		Ekologi Tanaman

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Pertanian Bogor	Institut Pertanian Bogor	-
Bidang Ilmu	Agronomi	Agronomi&Hortikultura	-
Tahun Masuk-Lulus	2004-2009	2010-2014	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Korelasi Metode Pengecambahan *In Vitro* dengan Pewarnaan dalam Pengujian Viabilitas Polen	Pengembangan Kedelai (*Glycine max* (L.) Merr.) Toleran Terhadap Cekaman Kekeringan Menggunakan Iradiasi Sinar Gamma	-
Nama Pembimbing/Promotor	Dr.Ir. Endah Retno Palupi, MSi	Dr. Ir. Nurul Khumaida, MSi Dr. Ir. Agus Purwito, MScAgr Prof. Dr. Muhamad Syukur, SP, MSi	-

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2015	Pelatihan Pendidikan Kepemimpinan dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di SMAN 87 DKI Jakarta	Universitas	,-
2	2016	Pelatihan Urban Farming untuk penghuni rumah susun Jatinegara Barat	Universitas	-

D. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	International Seminar Of Indonesia Managing Higher Education Relevance and Efficiency "Research and Innovation Toward Environment Resilience and Food Security"	Gamma Irradiation Affects Physiological and Agronomical Characters of Soybean at M1 Generation	5 - 6 September 2012 Bogor, Indonesia
2	International Seminar IM-HERE B2C	Callus and Somatic Embryogenesis Induction of Soybean cv Anjasmoro and Burangrang (*poster*)	5 - 6 September 2012 Bogor, Indonesia

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Ipteks bagi Masyarakat (IbM)

Jakarta, 27 Mei 2016
Anggota Pengusul,

Warid, S.P., M.Si.

Biodata Anggota Tim Pengusul 2

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Maulidian, S.Hut., M.M.
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP	130510
5	NIDN	0318018402
6	Tempat, Tanggal Lahir	Pontianak, 18 Januari 1984
7	E-mail	maulidian@universitas-trilogi.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	085694438443
9	Alamat Kantor	Jl. Kmpus Trilogi/Stekpi No 1. Kalibata-Jakarta 12760
10	Nomor Telepon/Faks	021 – 798 1350 / 021 798 1352
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
12	Nomor Telepon/Faks	-
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Dasar-Dasar Bisnis
		2. Kewirausahaan Pertanian
		3. Pemasaran Produk Agribisnis
		4. Risiko Agribisnis
		5. Manajemen Agribisnis

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IPB	IPB	-
Bidang Ilmu	Manajemen Hutan	Manajemen Bisnis	-
Tahun Masuk-Lulus	2002 - 2007	2009 - 2011	-
Judul Skripsi	Karakteristik Biometrik Pohon Belian (Eusideroxylon zwageri T. et B.) pada Tegakan Sumber Benih Plomas Sanggau – Kalimantan Barat	Analisis Perencanaan Strategik Bisnis Katekin dan Tanin di PT. Agro Farmaka Nusantara	-
Nama Pembimbing	Prof. Dr. Ir. Endang Suhendang, MS dan Dr. Ir. Iwan Hilwan, M.Si.	Prof. Dr. Ir. E. Gumbira Sa'id, MA.Dev dan Drs. Nazir Harjanto, MA, APU	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2014	Analisis Strategi Pola Fasilitasi dan Pendampingan di Kota dan Kabupaten Bogor : Studi Kasus Posdaya Lingkar Kampus IPB	Yayasan Damandiri (HIBAH)	27.5
2	2015	Posdaya (Family Empowerment): A Concept of Family Entrepreneurship to Boost Rural Area Development in the West Java Province-Indonesia	LPPM Universitas Trilogi	10

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2014	Penguatan dan Penyusunan Program Kerja Satu Tahun Posdaya Marga Jaya	LPPM Universitas Trilogi	0.3
2	2014	Instruktur Presentasi Metode Quick Count dan Metode Exit Poll yang di terapkan di Perkebunan Kelapa Sawit di PT. Bw Plantation	BW Plantion	2
3	2014	Juri dalam lomba essay lingkungan hidup tingkat SLTA se-JABODETABEK dengan tem “4R (reduce, reuse, recyle, recovery) dimulai dari rumah	Kementerian Lingkngan Hidup, Damandiri, dan Universitas Trilogi	0.5

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Ipteks bagi Masyarakat (IbM)

Jakarta, 27 Mei 2016

Anggota Tim Pengusul,

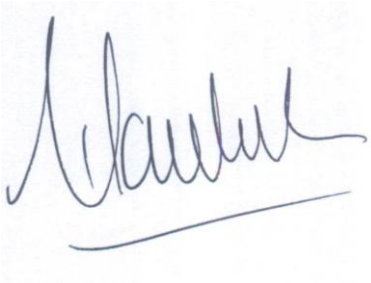

Maulidian, S.Hut.,MM

Lampiran 2. Gambaran Ipteks yang akan ditransfer kepada kedua mitra.

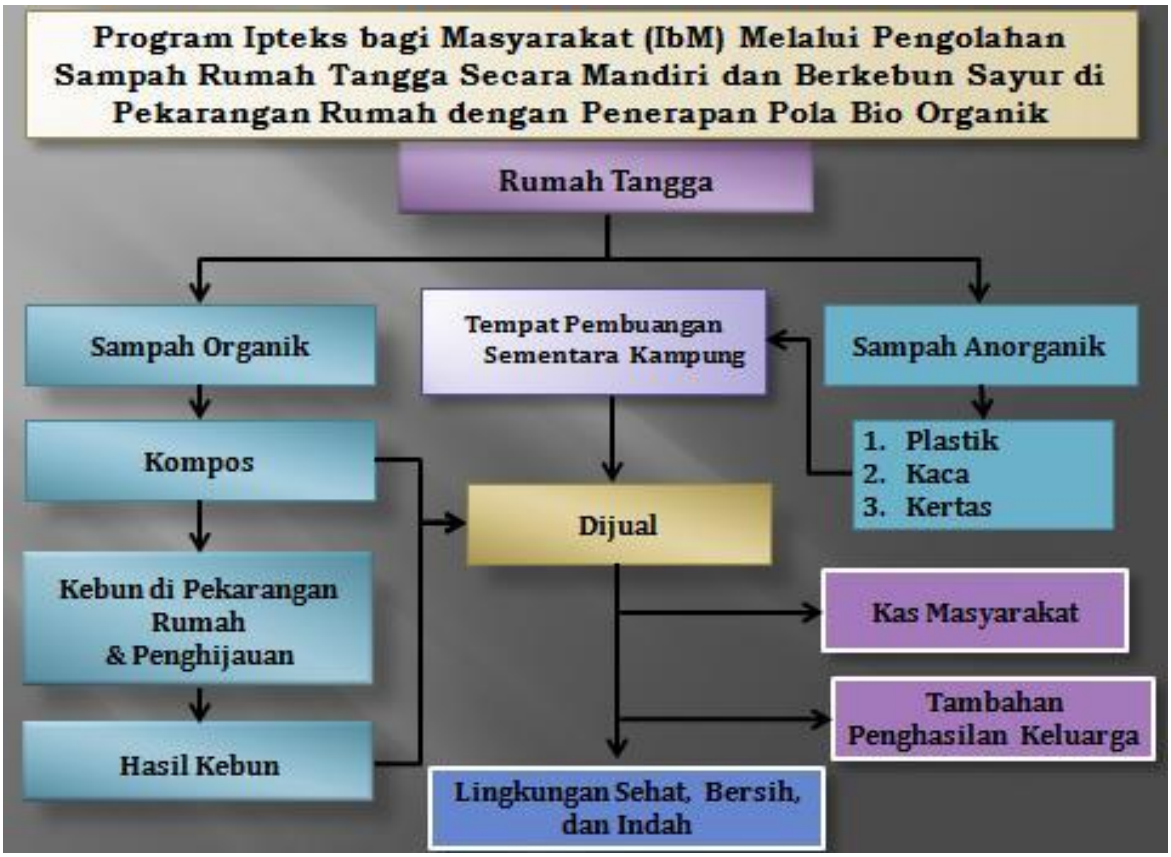

Lampiran 3. Peta Lokasi Wilayah kedua mitra.

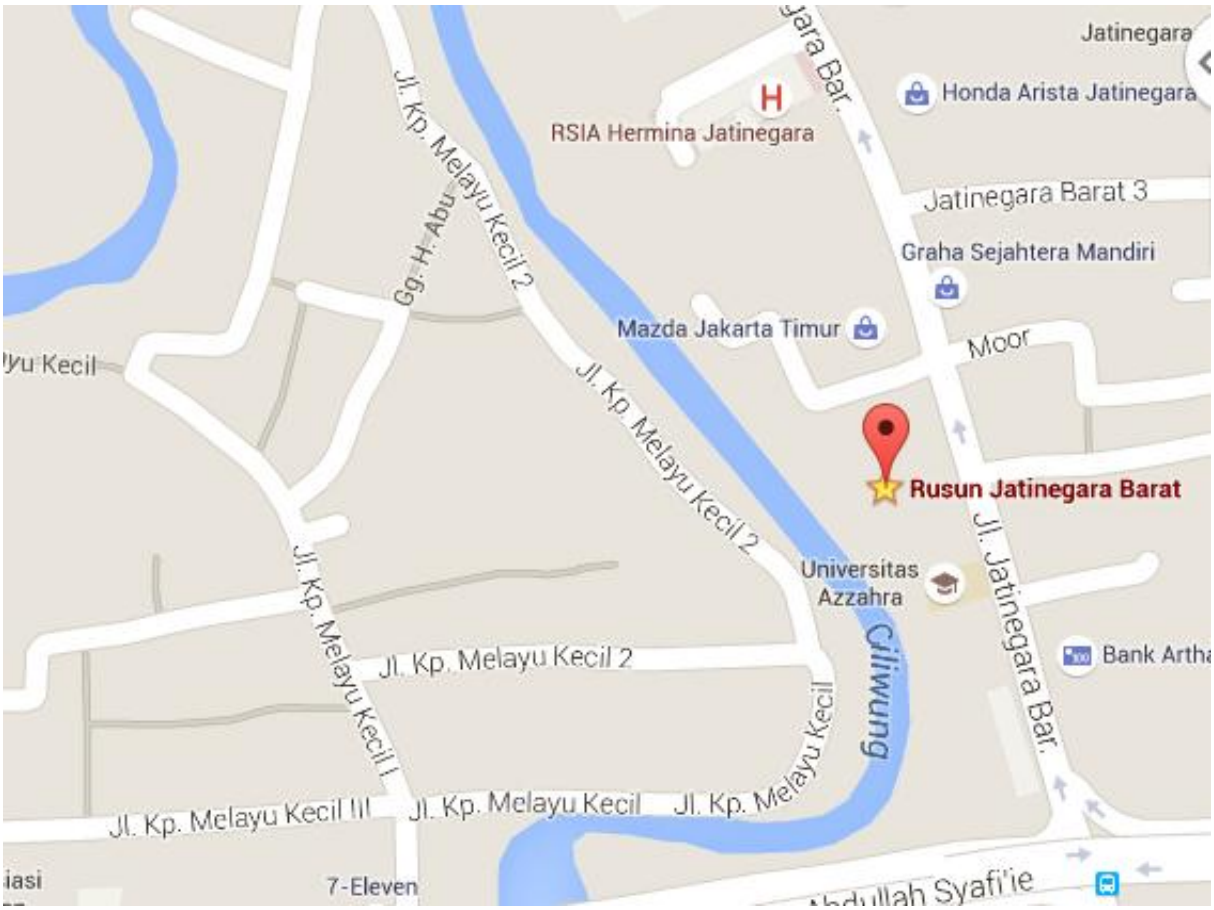

Lampiran 4. Dua buah Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama dari kedua mitra

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA
DARI MITRA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM IbM

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hasanudin
Jabatan	: Ketua Kelompok Tani
Nama Usaha Mitra	: Kelompok Tani Rusunawa Jatinegara Barat
Bidang Usaha Mitra	: Pertanian dan Perikanan
Alamat Mitra	: Rusunawa Jatinegara Barat
	Jl. Jatinegara Barat No. 142 Jakarta 13320

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dengan pelaksanaan kegiatan Program Iptek bagi Masyarakat (IbM).

Nama Ketua Pengusul	: Ahmad Rifqi Fauzi, SP., M.Si
Perguruan Tinggi	: Universitas Trilogi

Bersama ini pula kami nyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara Mitra dan Pelaksana Kegiatan Program tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan Usaha dalam wujud apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 26 Mei 2016

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

(HASANUDIN)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA
DARI MITRA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM IbM

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mutia Farida
Jabatan	: Ketua PKK Rw. 09
Nama Usaha Mitra	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
Bidang Usaha Mitra	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
Alamat Mitra	: Rusunawa Jatinegara Barat
	Jl. Jatinegara Barat No. 142 Jakarta 13320

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dengan pelaksanaan kegiatan Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM).

Nama Ketua Pengusul	: Ahmad Rifqi Fauzi, SP., M.Si
Perguruan Tinggi	: Universitas Trilogi

Bersama ini pula kami nyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara Mitra dan Pelaksana Kegiatan Program tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan Usaha dalam wujud apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 26 Mei 2016

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

(MUTIA FARIDA)